

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk menjalin kehidupan bermasyarakat. Bahasa juga digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang bermakna. Gagasan seseorang yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi harus mengandung makna yang jelas, sehingga dapat dipahami maksud dan tujuannya. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuan maka akan tersampaikan secara jelas.

Bahasa berkaitan dengan proses berpikir, gagasan, dan keinginan dari seseorang. Untuk mengetahui maksud dan tujuan berkomunikasi dapat diwujudkan dalam sebuah kalimat. Dari kalimat-kalimat tersebut dapat membentuk sebuah wacana. Wacana merupakan serangkaian kalimat yang berkaitan, menghubungkan antara kata satu dengan kata yang lainnya sehingga membentuk kesatuan. Wacana dapat dibedakan secara lisan dan tulisan. Dalam membuat wacana haruslah berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Ada dua aspek penting dalam sebuah wacana yaitu kohesi dan koherensi, jadi diperlukan kohesi dan koherensi yang baik dalam membuat suatu wacana agar wacana tersebut sempurna. Kohesi dan koherensi mempunyai peran yaitu untuk menjaga keterkaitan antarkalimat, sehingga wacana menjadi padu, tidak hanya

sekumpulan kalimat yang setiap kalimat mengandung pokok pembicaraan yang berbeda, melainkan unsur dalam teks yang harus menyatakan konsep ikatan.

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Namun, wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Oleh karena itu, kajian wacana menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Unsur yang sangat lengkap dan kompleks tersebut mencakup kohesi dan koherensi. Pemakaian koherensi antara lain adalah bertujuan agar tercipta susunan dan struktur wacana yang memiliki sifat sesuai, dan logis karena suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana.

Koherensi atau keutuhan wacana merupakan peranan penting dalam menyampaikan suatu informasi, gagasan, atau pun ide-ide. Koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi satu untaian yang logis sehingga mudah dipahami pesan yang dikandungnya (Wohl dalam Tarigan, 2009:100). Dengan kalimat yang tepat dapat mempermudah seseorang memahami suatu informasi yang disampaikan. Informasi yang disampaikan melalui wacana tulis tentu mempunyai perbedaan dengan informasi yang disampaikan secara lisan. Perbedaan itu ditandai oleh adanya keterkaitan antarposisi. Wacana tulis dinyatakan secara eksplisit sedangkan wacana lisan dinyatakan secara implisit.

Wacana dalam hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa seseorang di samping kosakata dan kalimat. Wacana tulis khususnya menjadi

bahan menarik untuk dikaji, dan dapat menjadi sarana pembelajaran Bahasa Indonesia, baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah para siswa tidak terlepas dari pembelajaran teks wacana, baik wacana fiksi dan wacana non fiksi yang terdapat dibuku-buku pelajaran, di toko buku, dan perpustakaan.

Wacana fiksi dapat berupa cerita pendek dan novel. Novel merupakan jenis karya sastra fiksi yang dibuat dengan imajinasi seorang pengarang sebagai alat penyampaian pemikiran, perasaan, dan keinginan. Novel juga dapat berupa karya yang bersifat menghibur, membawa pembaca merasakan suasana yang ada di dalam novel seperti perasaan sedih, senang. Oleh sebab itu, diperlukan keutuhan kalimat yang baik dan menarik dalam pesan yang akan disampaikan si pengarang terhadap pembaca melalui karyanya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian koherensi pada novel. Novel yang akan diteliti, yaitu novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Novel karya Asma Nadia dipilih dalam penelitian ini karena novel tersebut merupakan novel *best seller*, dan segera difilmkan. Gaya bahasa di dalam novel mudah dipahami, di STKIP Muhammadiyah Kotabumi khususnya belum ada yang meneliti novel tersebut. Novel ini sudah pernah diterbitkan oleh Lingkaran Pena *Publishing House*, namun sekarang dicetak ulang lagi oleh Asma Nadia sampai cetakan keenam. Judul novel tersebut merupakan potongan lirik lagu “Cinta di Ujung Sajadah” karya sang penulis Asma Nadia yang dinyanyikan oleh Bestari (Bersama Cinta dan Ridho Ilahi). Asma Nadia juga dikenal sebagai penulis *best seller* paling produktif di Indonesia. Sudah 50 bukunya yang

diterbitkan dalam bentuk novel, kumpulan cerpen, dan non fiksi. Sejak 2011, sang penulis menjadi kolumnis tetap rubrik resonansi di harian nasional *Republika*.

Sementara itu dipilihnya sarana koherensi wacana pada novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia sebagai alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas didasarkan pada kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas X. Siswa diharapkan berperan aktif dalam mengamati, mempertanyakan, mengeksplorasi, dan mengomunikasikan materi. Guru hanya fasilitator atau mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, koherensi dalam wacana merupakan aspek penting dalam alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan kompetensi inti 3 memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya, dengan kompetensi dasar 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah “Analisis koherensi pada novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia sebagai alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis koherensi pada novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia sebagai alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan koherensi pada novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia sebagai alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menambah pengetahuan bagi guru dan siswa tentang koherensi pada novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia sebagai alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas;
2. sebagai alternatif bahan pembelajaran bahasa tentang koherensi pada novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia sebagai alternatif pembelajarannya di sekolah menengah atas;
3. sebagai tambahan rujukan mengenai koherensi bagi mahasiswa khususnya untuk penelitian di bidang bahasa Indonesia dan alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas.